

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi persaingan bisnis menjadi semakin ketat, hal ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya. Pihak eksternal akan diuntungkan dengan adanya transparansi informasi suatu perusahaan. Prayoga dan Almilia (2013) menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan, karena informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pengguna informasi khususnya investor. Investasi merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor melalui informasi yang disajikan. Maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai (Fathimiyah dkk, 2011).

Pemahaman mengenai manajemen risiko dimulai dari kesadaran manajemen yang menyadari bahwa risiko melekat dalam suatu perusahaan. Krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1997 adalah lemahnya *corporate governance* yang ditandai dengan kurangnya transparansi pengelolaan perusahaan. Kasus yang terjadi diatas menunjukkan bahwa masih lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terkait pengungkapan manajemen risiko. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan pengawasan dengan mengeluarkan peraturan ini disebutkan dalam peraturan

BAPEPAM Nomor: SE-02/PM/2002 tentang` Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emitmen atau Perusahaan Publik: Industri Manufaktur, menjelaskan terdapat sebelas risiko yang dihadapi industri manufaktur, sebagai berikut: Risiko bahan baku, fluktuasi nilai tukar rupiah, kapasitas produk tidak terpakai, terjadinya pemogokan/kerusuhan, kekakuan investasi, putusnya hak paten, leverage, pemasaran, penelitian, dampak usahan terhadap lingkungan dan tidak tertagihnya piutang.

Fathimiyah dkk (2011) mengungkapkan bahwa kualitas mekanisme *corporate governance* dapat dilihat dari tingkat keterbukaan atau transparansi. Dalam penerapan manajemen risiko, perusahaan yang baik dalam *corporate governance* sudah pasti mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan terjadi. Informasi mengenai manajemen risiko sangat dibutuhkan para *stakeholders* khususnya investor untuk melakukan analisis risiko di sebuah perusahaan. Analisis risiko dilakukan investor agar pengembalian yang diharapkan dapat terpenuhi.

Manajemen risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk *good corporate governance*. Mekanisme pengawasan dari *corporate governance* terdiri dari struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik (Hapsoro, 2007) dan ukuran perusahaan, yang mana mekanisme ini dapat mengontrol perusahaan menjadi lebih optimal, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dan manajer.

Permasalahan mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih tergolong sedikit, dan hasil yang menunjukkan *inkonsistensi* dari faktor-faktor yang diungkapkan membuat penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko serta faktor-faktor yang memengaruhinya masih perlu dikaji. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain Fathimiyah dkk (2011) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*. Puspitasari (2009) mengenai ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan saham publik dengan tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Prayoga dan Almilia (2013) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pada penelitian ini akan mengkaji struktur kepemilikan yang diproksikan dalam kepemilikan institusi asing dan kepemilikan institusi domestik, serta ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan saham asing merupakan bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara dan secara hukum diakui mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sari dan Anugerah, 2012). Perusahaan yang mempunyai investor asing dalam jumlah yang banyak diduga akan lebih *concern* terhadap praktik dan pengungkapan manajemen risiko. Semakin banyak pihak asing yang memiliki saham di perusahaan domestik maka perusahaan mungkin dapat berkembang menjadi perusahaan multinasional. Peran kepemilikan institusi asing adalah sebagai

prinsipal yang mengawasi perilaku manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Fathimiyah dkk (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusi domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, aset manajemen dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham terbesar sehingga kepemilikan institusi dijadikan sarana untuk memonitor manajemen.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik sumber daya modal maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan, dan semakin detail hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu menyediakan informasi tersebut.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Wallace, *et al.*, (1994) mengungkapkan bahwa semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan.

Penelitian ini termotivasi karena adanya hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang berbeda (*inkonsistensi*) membuat penelitian ini masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau membandingkan dengan penelitian-penelitian dalam hal sampel, variabel yang diteliti, serta jumlah waktu penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini karena masih belum konsistennya hasil penelitian tersebut serta ingin mengetahui peran kepemilikan institusi asing, kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dikembangkan oleh Prayoga dan Almilia pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2007-2011). Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan satu variabel yaitu umur perusahaan serta tahun penelitian 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai kepemilikan institusi asing, kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan untuk diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan rentang waktu 2013-2015. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti menarik judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam menjelaskan hubungan antara Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko antara lain:

1. Apakah kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
2. Apakah kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh positif kepemilikan institusi asing terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Pengaruh positif kepemilikan institusi domestik terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4. Pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Selain itu penelitian ini memberikan pemahaman keterkaitan secara teori dengan penerapan praktik secara nyata mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengungkapan manajemen risiko.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan manajemen risiko perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

- b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat menjadi acuan

untuk pembuatan keputusan investasi dengan memilih perusahaan yang memiliki pengungkapan manajemen risiko yang baik.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur peran pemerintah tentang pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan. Sehingga hasil dari pelaporan manajemen risiko perusahaan dapat dirumuskan peraturan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.